

Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama :Mudasir
Tempat anggal lahir :Indragiri Huli, Nopember 1966
NIP :196611091994021001
NIDN :2008116601
Jenis Kelamin :Laki-laki
Agama :Islam
Alamat Rumah :Perum Permata Ratu Blok P No 1 Jl.
Datuk Lakasamana/Parit Indah Pekanbaru
Riau
Nama Ayah :Alm Abdul Jabbar bin Tahak
Nama Ibu :Almh, Zambiyah binti Umar
Nama Istri :Nur Indra jaya, S,sos, MSi
Nama Anak :Hulwa Syafiqa Fathin,
Al Khalify Syafiq El Fathan

II. Riwayat Pendidikan

1. SDN Teluk Pantaian lulus 1981
2. SMPN I Air Molek lulus 1985
3. SPG YBP BP Rengat lulus 1988
4. S1 IAIN Sulthan Syarif Qasin Riau 1993
5. S2 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bandung Jurusan Pendidikan Umum/Pendidikan Nilai lulus 2003
6. S3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

III. Riwayat Pekerjaan

- a. Dosen Fakultas Tariyah dan keguruan sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang
- b. Dosen STAI Nurul Falah Air Molek sejak 2002 sampai dengan 2016
- c. Dosen STKIP Madani Airl Molek sejak 2010 sampai dengan 2016

IV. Karya Ilmiah

A. Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Lokalisasi Prostitusi Desa Pangkalan Baru Pangkalan Kerinci
2. Minat Masyarakat Memasukkan Anaknya ke Pondok Pesantren Buya Karim Pangkalan
3. Mewujudkan Sekolah Unggul (studi tentang kemampuan kepala sekolah)
4. Fenomena Pelaksanaan Ujian Nasional di Madrasah Aliyah negeri (MAN) se Propinsi Riau
5. Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2 Model) Pekanbaru
6. Kebijakan dan pengelolaan Pembelajaran Berbasis On Line Serta Implementasinya dalam Perkuliahan di PTKIN
7. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Pembelajaran Problem Solving Berbasis Budaya Melayu

B. Buku

1. Manajemen Kelas

2. kapita Seleka Pendidikan Islam
3. Pancasila
4. Desain Pemelajaran
5. Psikologi Pendidikan
6. Sejarah Peradan Islam
7. Pembelajaran berbasis Multimedia
8. Desain Pembelajaran berbasis K13
9. Metodologi Pendidikan Agama Islam
10. Teknik Pemelajaran Berbasis K13 Revisi 2017
11. keterampilan Soft Skill Bagi Guru PAI
12. Pedoman Terjemahan Al Qur'an Sistim 40 Jam

B. Pengabdian Masyarakat

1. Pelatihan keterampilan Menterjemahkan al Qur'an Sistim 40 Jam di Lembaga Pemasarakat kelas II Pekanbaru
2. Pencegahan Demam Berdarah Dangué (DBD) Non Medis di Pekanbaru
3. Kaderisasi Penyelenggaraan jenazah di Desa Terpelosok Kecamatan Rengat Barat Indragiri Hulu
4. Pelatihan keterampilan Menterjemahkan al Qur'an Sistim 40 Jam di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru
5. Pelatihan keterampilan Menterjemahkan al Qur'an Sistim 40 Jam di Sukajadi Pekanbaru
6. Pelatihan keterampilan Menterjemahkan al Qur'an Sistim 40 Jam di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

7. Pelatihan keterampilan Menterjemahkan al Qur'an Sistim 40 Jam di Kecamatan Senapelan Pekanbaru
8. Pelatihan keterampilan Menterjemahkan al Qur'an Sistim 40 Jam di Tampan Pekanbaru
9. Budidaya ayam Organik di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Rengat Barat Indragiri hulu
10. Pelatihan Soft Skill Bagi pengelola tempat Penitipan Anak (TPA) se Propinsi Riau

IV. Organisasi

- A. Anggota Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Propinsi Riau
- B. Anggota Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Pekanbaru Propinsi Riau
- C. Ketua Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) kecamatan Bukit Raya kota madya Pekanbaru Propinsi Riau
- D. Anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Propinsi Riau
- E. Anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) Propinsi Riau
- F. Ketua Komisi Fatwa MUI kecamatan Bukit Raya kota Madya Pekanbaru Propinsi Riau.
- G. Anggota senat Universitas Islam Negeri (UIN) suska Riau

Lampiran-lampiran

HASIL WAWANCARA

1. Upaya Preventif f Mengatasi Perilaku Menyontek

Kegiatan preventif pada hakekatnya upaya untuk mencegah sebelum terjadinya menyontek. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) bahwa kegiatan preventif dilakukan dengan

- a. Penyamaan persepsi bahwa menyontek perilaku yang tidak baik dan pengaruhnya buruk bagi akhlak siswa dan siswi
- b. Memberikan nasehat dan mengingatkan secara kontinyu kepada tentang larangan menyontek setiap pagi mau masuk kelas.
- c. Meningkatkan pembelajaran akidah dan akhlak.
- d. Membinaan akhlak siswa-siswi melalui kegiatan kepesantrenan secara tearah dan sistimatis. (Al-hadad Kuhdir 10/12/2018)

Tujuan kegiatan ini bukan saja sebagai upaya mengatasi perilaku menyontek dengan cara tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan akhlak siswa agar mereka memiliki akhlak yang mulia sehingg menjadi para lulusan yang unggul di tengah-tengah masyarakat setelah mereka menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR). (Gusrizal:4/3/219)

Sebagaimana yang sudah disampaikan diatas bahwa upaya preventif mencegah terjadinya perilaku menyontek dkalangan siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana melalui hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid
Beberapa orang guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) semua berasal dari LPTK jadi dengan latarbelakang pendidikan mereka memang berasal dari Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK) secara akademik diperkuliahan mempelajari tentang psikologi dengan demikian memang mereka sangat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik hal ini terbukti guru-guru sangat baik memperlakukan siswa dan hubungan harmonis dengan siswa terjalin dengan baik. (Arif Lukman :4/3/2019)
- b. Mereka memiliki pengetahuan tentang Psikologi perkembangan, ilmu tentang bimbingan konseling serta paedagogig atau ilmu tentang mengajar, dengan demikian akan memudah guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswanya. Pondok Pesantren Teknologi Riau guru-gurunya adalah tamatan dari Lembaga Perguruan Tinggi keguruan secara otomatis mereka mempelajari tentang berbagai jenis psikologi terutama psikologi yang mendukung keahlian profesi guru, misalnya psikologi umum, psikologi

perkembangan bahkan psikologi pendidikan dan psikologi agama (Gusrizal:4/32019)

c. Mengintensifkan pelajaran agama membina akhlak siswa

Upaya mengintensifkan pendidikan agama sebagai salah satu upaya menanggulangi perilaku menyontek bagi siswa adalah dengan membina akhlak siswa yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dengan cara mengumpulkan mereka pada waktu tertentu diluar jam belajar ketika mereka istirahat dan pada pagi hari jumat disamping ada kegiatan keagamaan dihari jumat dan para siswa juga pelaksanaan shalat jumat mulai dari muazzin, khatib dan imam shalat jumat Ada beberapa langkah dalam dipondok pesantren dalam rangka membina akhlak siswa diantaranya (Al-hadar Khudri:5/3/2019)

d. Pelurusan Motivasi (Niat Belajar).

Niat adalah azas segala perbuatan, maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar. Konsep niat dalam belajar ini mengacu kepada hadis Nabi saw yang artinya “Hanyasanya semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, dan hanyasanya setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan”.(HR. Bukhari) Dengan demikian amal yang berbentuk duniawi seperti makan, minum dan tidur bisa jadi amal ukhrawi dengan niat yang baik dan sebaliknya amal yang berbentuk *ukhrawi* seperti shalat, membaca zikir jadi amal duniawi dengan niat yang jelek seperti riya adapun niat belajar adalah berniat untuk:

1. Mencari ridha Allah ‘Azza wa Jalla

2. Memperoleh kebahagiaan akhirat
 3. Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh
 4. Mengembangkan dan melestarikan Islam
 5. Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat. (Arif Lukman:5/3/2019)
- e. Guru memberikan keteladanan kepada siswa
- f. Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak , dikarenakan melalui keteladananlah santri mendapat gambaran nyata bagaimana seharusnya bersikap. Keteladanan yang mereka lihat langsung dari para guru,khususnya keteladanan terkait ketaatan dalam pelaksanaan kedisiplinan seorang pengajar (guru) wajib memiliki sikap keteladanan yang sangat terpuji, sikap dan tingkah laku guru akan menjadi pedoman bagi muridnya. Diantara keteladanan yang wajib diperankan oleh guru adalah guru dilarang merokok baik di hadapan santri maupun di belakang santri. Guru berhasil menjadi teladan sepenuhnya dalam berbagai kegiatan hidup yang dilalui oleh santri di lingkungan pesantren. Misalnya, dalam kegiatan spiritual shalat, guru bertindak sebagai imam dan begitu juga pada doa-doa lainnya. Pembinaan keteladanan dapat juga dilakukan diantaranya dengan :
1. Guru tidak boleh memakai celana jeans

2. Guru tidak boleh mengendarai sepeda motor di kompleks Pondok Pesantren
 3. Guru wajib melaksanakan shalat berjamaah bersama santri (Gusrizal:5/3/2019)
- g. Praktek Pembiasaan Ibadah
- Praktek dan pembiasaan dalam ibadah metode pembinaan akhlak tidak hanya diberikan dengan nasehat dan keteladanan tentang bagaimana berakhlak yang baik, tapi santri juga dituntut mempraktekkan hal-hal tersebut.(Anggy Syaputra:6/3/2019)
- h. Bimbingan dan Pendampingan
- Bimbingan dan Pendampingan, merupakan metode yang sangat efektif diterapkan di lingkungan dayah. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendekatkan diri santri dengan guru pengasuhnya, menyelesaikan berbagai kesulitan proses belajar santri dan juga menjadi mediator dalam menangani masalah pribadi santri. Koordinasi dengan wali murid untuk membimbing santrinya ke arah yang berakhlakul karimah perlu mendapat apresiasi yang tinggi orang tua murid. *Reward* dan *Funishment*. Pembinaan akhlak diantaranya juga melalui reward dan funishment.(Gusrizal:5//2019)
- i. Mengadakan guru agama yang latarbelakang pendidikannya Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) semuanya mengajarkan bidang studi sesuai

dengan keahliannya masing-masing sesuai dengan latarbelakang pendidikan perguruan tinggi mereka . Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga diharapkan guru berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional.

Dalam arti khusus dapat dikatakan setiap guru harus bertanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan. Peranan tenaga kependidikan, khususnya guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan, terutama disekolah dasar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak dalam kegiatan pendidikan sehari-hari disekolah. Bahkan seringkali anak menjadikan guru sebagai tokoh identitas, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. (Gusrizal ;5/4/2019)

Keterampilan penguasaan proses belajar mengajar di sekolah ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru. Dimana didalam suatu sekolah diperlukan guru kelas (pendidik atau pembimbing) dan guru bidang studi (pengajar). Guru sebagai pengajar, secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Guru sebagai pendidik

mengandung arti yang luas, tidak terbatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku siswa kelak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang. Perencanaan tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur, seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi hasil belajar.(Gusrizal:5/4/2019)

Unsur-unsur ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar. Memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi segala kesulitan atau kendala belajar dan memecahkan masalah merupakan sebagian dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik atau pembimbing (guru kelas). Dalam bidang ini tugas guru sebagai motivator, konduktor dan dinamisator perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam interaksi dengan teman sebayanya di sekolah sering ditemukan dinamika yang kurang menguntungkan bagi sebagian siswa, seperti rendah diri dan pelecehan teman. Oleh karena itu, guru hendaknya mengadakan tindakan yang bijaksana dalam menghadapi tugas-tugas dan perkembangan siswa sekolah dasar. Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kedua komponen tersebut saling berinteraksi.

Guru dengan segala kemampuannya berperan untuk membantu siswa agar belajar secara aktif dan kreatif, sedangkan

siswa dengan segala latarbelakangnya menerima berbagai konsep atau pengetahuan yang diinformasikan guru, selain dari pada itu kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu dan berinteraksi, bahkan hasil pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh perpaduan antara komponen-komponen tersebut (Al-Hadar Khudri/6/2019)

Tabel 2.3

Keadaan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok
Pesantren Teknologi Riau (PTR)

No	Nama	Bidang Studi
1	Gusrizal, S.Pd	Penjaskes
2	Bukari, S.Pd	Al-Qur'an Hadits
3	Alhadar Kurdi, M.Pd.I	Akidah Akhlak
4	Nina Mulyati, S.Pd.I	Fiqih
5	Hotlida Warni Tambunan, S.Pd.I	Bahasa Arab
6	Arianwen Sa'adi, S.Psi	SKI
7	Anggy Syaputra, S.Pd	Fiqih
8	Dian Maya Sari	PKn
9	Julisman, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Herni Purnamawati, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Reza Darmayeni, S.Pd	Matematika
12	Irnanda, S.Si	
13	Sri Septriyana, S.Pd	Biologi

14	Dra. Helen, M.Pd	Fisika
15	Fitri Aini, S.Sos.I	Kimia
16	Endang Muksis, S.Pt	Ekonomi
17	Kartika Dewi	Sosiologi
18	Irwan Falas, S.Kom	Seni Budaya
19	M. Arif Luqman, S.Pd	BK
20	Pengasuh Asrama	Geografi
21	Wali Kelas	Pra & KWU
22	Civitas Akademika MA	Tek. Pertanian

Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau dalam melaksanakan tugas mengajar memang sudah berdasarkan profesi guru yang memiliki latarbelakang pendidikan keguruan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini dilakukan agar para guru professional dalam mengajar.

o. Menjadi guru yang berwibawa

Guru dianjurkan setiap hari untuk berpenampilan yang rapi dan energik dengan memakai pakaian seragam dan aribut untuk menunjukkan kewibawaan bagi siswa dalam mengajar dan mencontohkan kepada siswa sebelum banyak guru menyuruh anak untuk berpakaian rapi tetapi guru tidak mencontohkan tentu sulit siswa untuk berpakaian rapi namun sekarang guru sudah

menunjukkan dan mencontohkan berpakaian rapi itu kepada siswa.(Al-Hadar Khudri:5/4/2019)

Guru sudah diwajibkan memakai pakaian seragam pondok setiap hari kerja Senin memakai pakaian abu-abu, Selasa kemeja putih lengan panjang, Rabu coklat, Kamis batik, Jumat putih dan Sabtu pakaian olah raga dan tidak dibenarkan guru dalam mengajar memakai pakai bebas dan memakai jelana jeans dan pakaian ini dianggap cukup memenuhi syarat kewibawaan guru sebagai contoh bagi murid dan termasuk karyawan dan staf lain juga memakai pakaian seragam yang sama. (Gusrizal:7/4/2019)

- p. Mampu bergaul dengan harmonis dengan guru-guru umum yang lainnya dalam bidang studi lain.

Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini sudah berkomunikasi dengan baik kepada semua guru dan guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini bersifat kekeluargaan, hal ini yang mendasari hubungan sesama guru tersebut menjadi harmonis dan baik sehingga tidak terjadi kasus diantara guru walaupun ada diselesaikan dengan cepat dan selalu bekerjasama dengan guru dan selalu rapat bersama membahas tentang peningkatan akhlak siswa dengan cara-cara seperti itulah membina hubungan sesama guru sehingga terjalin hubungan yang harmonis tersebut (Gusrizal:7/4/2019)

Rapat bersama selalu dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan akhlak siswa dan menjadi siswa memiliki akhlak

dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) mengedapankan pembinaan akhlak yang karena ini pondok pesantren jangan sampai siswa ini nanti setelah menjadi alumni ditengah-tengah masyarakat jangan sampai akhlaknya jelek dan menjadi contoh yang tidak bagi masyarakat makanya rapat bersama antara guru yang membahas soal penningkatan akhlak siswa menjadi penting dan dengan itu juga tercipta hubungan yang harmonis sesama guru tersebut (Al-Hadar Khudri:6/4/2019)

- q. Mengintensifkan bagian bimbingan konseling dengan mendatang tenaga ahli.

Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) memang ada guru Bimbingan Konseling (BK) tetapi tenaga ahli seperti psikolog dan psikiater tidak ada Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini namun siswa memang lebih senang berkonsultasi dengan guru lain seperti dengan wali kelas dan wakil kepala dan pengasuh pondok pesantren. Murid memiliki kesan dan pendapat bahwa ke guru BK adalah murid yang bermasalah oleh karena itu mereka takut berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling tersebut walaupun guru Bimbingan dan Konseling tetap punya program-program bimbingan terhadap siswa. (Arif Lukman :6/4/2019)

- r. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru akan menimbulkan kerjasama dalam hal membimbing siswa.

Guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) cukup kompak dalam membina siswanya terutama dalam membina akhlak siswa hal ini dikarenakan adanya kesepakatan secara lisan dalam membina akhlak siswa. Norma yang menjadi kesepakatan guru berupa peraturan pondok yang ditulis dibaleho yang berisikan tentang akhlak mulia dan inilah salah satu norma kerjasama guru dalam membina siswa. (Arif Lukman:6/4/2019)

- s. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah termasuk fasilitas belajar untuk siswa.

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tergolong cukup lumayan ada perpustakaan ada labor computer, buku, automotif berupa bengkel mobil dan bengkel sepeda motor, layanan internet dan labor internet dan labor kimia, labor fisika, dan siswa belajar menggunakan laptop dan labor internet untuk membuat tugas belajar dan jurnalis membuat madding diambil dari internet dan ketersediaan buku diperpustakaan sekolah dan mendatang penerbit buku yang menjual buku kepada siswa yang berminat membeli buku baik buku pelajaran maupun buku-buku sekolah lainnya. (Gusrizal :7/4/2019)

Tabel :

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah (MA)
Pondok Pesantren Tekonologi Riau

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tanah	100,5 hektar

2	Asrama	2 unit
3	Ruang Belajar kurikulum	12 unit
4	Ruang Belajar Kepesantrenan	3 unit
5	Ruang workshop Teknologi	1 unit
6	Ruang Kamad	1 unit
7	Ruang wakil Kamad	1 unit
8	Ruang majlis guru	1 unit
9	Ruang karyawan	1 unit
10	Masjid	1 unit
11	Perpustakaan	1 unit
12	Laboratorium Bahasa	1 unit
13	Laboratorium IPA	1 unit
14	Rumah guru dan karyawan	28 unit
15	Mobil Operasional L300	1 unit
16	Mobil kijang Toyota	1 unit
17	Ruang Multimedia	1 unit

Dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR)2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang di miliki oleh Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren teknologi Riau sudah cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran seuai dengan tujuan madrasah ini

- t. Perbaikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Guru.

Usaha peningkatan kesejahteraan guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) diperoleh disamping

para guru memperoleh gaji bulanan tetap juga diperoleh dari honor sebagai operator, diantaranya operator rapor digital, operator emes, operator simmatika dan juga diterima honor sebagai pembimbing ekstrakurikuler yaitu pembimbing peramuka, pembimbing bola volley, pembimbing taekwondo, pembimbing tahfiz al qur'an, pembimbing takraw, pembimbing komputer, pembimbing bengkel dan hal ini menjadi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pondok yang sipatnya terus-menerus dan rutin yang menyerap jumlah guru kurang lebih. (Gusrizal :7/4/2019)

2. Upaya Kuratif Mengatasi Perilaku Menyontek

Sebagaimana yang peneliti sampaikan diatas bahwa jenis perilaku menyontek di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) adalah lembaran jawaban siswa beredar kepada teman lainya ketika siswa melaksanakan ujian semester maka upaya menanggulangi masalah perilaku menyontek ialah upaya mengantisipasi terhadap gejala-gejala perilaku menyontek itu sendiri supaya perilaku menyontek tersebut jangan muncul dikalangan siswa tentu kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama dengan semua pihak di sekolah. Maka wujudnya tindakan pencegahan perilaku menyontek yang dilaksanakan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) yaitu :

- a. Guru pengawas ujian mengambil lembaran soal dan lembaran jawaban siswa

- b. Siswa tidak dibenarkan mengikuti ujian pada kesempatan itu
- c. Mengulang ujian pada kesempatan lain sendiri diruang panitia ujian.
- d. Membuat Taman di halaman pondok
- e. Pemanggilan orang tua murid
- f. Tindakan lain yang dilakukan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) apabila siswa menyontek pemanggilan orang tua siswa yang menyontek untuk menjelaskan kepada orang tua tentang perilaku menyontek yang dilakukan siswa tersebut.
- g. Diberhentikan dari pondok pesantren
- h. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan efek jera terhadap siswa yang menyontek tersebut dan ternyata hal ini sangat efektif dilakukan terbukti tidak pernah terjadi menyontek pada siswa yang telah melakukan hal seperti itu. (Gusrizal:8/4/2019)

Dari beberapa tindak kuratif dalam mencegah perilaku menyontek siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) yang pernah dilakukan adalah menyuruh anak mengulang ujian diruang majlis guru dan membuat taman pondok pesantren dan ternyata hal ini sangat efektif dalam mencegah perilaku menyontek secara kuratif diiringi dengan pengawas ujian dengan ketat. Dengan demikian perilaku menyontek siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dengan preventif dan tindakan kuratif.

3. Upaya Pembinaan Mengatasi Perilaku menyontek

Upaya yang dilakukan agar siswa tidak melakukan perilaku menyontek ini terulang lagi maka upaya pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek diantaranya :

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama dan pembinaan dilakukan terus menerus.

Pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan kepesantrenan dengan belajar kitab kuning berbagai macam materi termasuk belajar akhlak dengan jadwal yang telah disusun setelah belajar. Pada kegiatan kepesantrenan ini yang paling membantu dalam membina akhlak siswa. Jadi perilaku menyontek siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dapat teratasi dengan kegiatan kepesantrenan inilah. (Alumuddu:8/4/2019)

- b. Seiringan dengan hal diatas yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren teknologi Riau (PTR) maka secara teoritis kepribadian merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat . Selain itu Kepribadian dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga kepribadian bangsa identik dengan

akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa terutama bangsa Indonesia (Dian Maya Sari:8/4/2019)

- c. Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara untuk menjadi warga Negara yang baik yang berbasis pada pembinaan berideologi pancasila.

Pembinaan ideologi pancasila dilakukan disamping melalui Mata pelajaran PKn yang diajarkan didalam kelas juga melalui kegiatan diantaranya upacara bendera setiap senin dan siswa yang menjadi pelaksana upacara yang diikuti oleh semua guru dengan pengembangan konsep *hubbul wathan minal iman* penanaman cinta negara dan bela negara dan disampai juga bahwa santri merupakan benteng terakhir dalam bela negara. Adapun sikap yang diharapkan dengan penanaman kosep *hubbul wathan minal iman* ini adalah siswa mau ikut membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini bersikap jujur dan bertanggung jawab. (Ariawan Sa'adi:8/4/2019)

Membina siswa untuk memahami ideologi Pancasila juga dilakukan dengan kegiatan lomba yang dinamakan Rangking satu yaitu menjawab pertanyaa secara berkelompok diberikan pertanyaan akhirnya mengerucut menjadi satu orang sebagai pemenangnya maka dinamakan rangking satu. kegiatan lomba rangking satu ini terus dilakukan disetiap hari libur kenegaraan hari HUT RI, hari Sumpah Pemuda, hari

Santri nasional dan berbagai hari nasional lainnya.
(Gusrizal:10/4/2019)

- d. Membina kepribadian yang wajar yaitu membantu anak agar memiliki keseimbangan hidup dalam emosional dan rasio.
Dikembangkan lewat kegiatan kepesantrenan tentang pengembangan kepribadian siswa suatu pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga dapat mengembangkan jati diri, karakter, dan kepribadiannya. Pembinaan ilmu pengetahuan hal ini dikatkan dengan kurikulum madrasah dan kecerdasan siswa. (Arif Lukman :10/4/2019)
- e. Persiapan dilakukan untuk Kompetisi Sains Madrasah (KSM), olimpiade bahasa Arab dan ini yang paling rutin dipembinaannya dilakukan di hari jumat baik dilakukan ketika pembelajaran maupun ada waktu khusus dilakukan pembinaan lombanya yaitu dua bulan sebelum olimpiade dilaksanakan. (Al-Hadar Khudri:10/4/2019)
- f. Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus. Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus di sini
 - 1) Observasi kegiatan Keterampilan Bertani tanggal 11 April 2019 dilahan kebun yaitu cara-cara bertanam padi sayur-sayuran, seledri, kangkung, kacang tanah, jagung dan paling unggul sayuran diatas areal seluas 1,5 hektar sampai

penjualan santri yang mengantarkan sayuran ke warung harian yang ada disekitar Pondok Pesantren Teknologi Riau

- 2) Observasi kegiatan Keterampilan otomotif tanggal 11 April 2019 dibengkel Keterampilan otomotif mulai dari kendaraan roda 2 sampai dengan kendaraan roda 4 atau mobil sistim transmisi dan mesin yang diikuti oleh 10 orang siswa (Ahamd Yani:11/4/2019)
 - 3) Observasi kegiatan keterampilan merakit computer tanggal 11 April 2019, di laboraturium komputer keterampilan merakit komputer ini merupakan salah satu dari beberapa ketrampilan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) keterampilan komputer mulai dari merakit anak sampai menjadi satu komputer walaupun onderdil computer tersebut pondok yang membelinya, install, jaringan, fotoshop edit, dan program dan ternyata keterampilan computer ini siswa sangat cepat dalam menguasinya berjumlah 40 komputer dan hampir semua siswa ikut keterampilan komputer dan santri sangat mahir dengan computer ini. (Irwan Falas:11/4/2019)
- g. Membangkitkan rasa percaya diri siswa
- Setiap pagi apel sebelum masuk kelas anak disambut datang dan ada kegiatan penampilan siswa dengan menghafal perbendaharaan kata bahasa Inggris dipanggil

satu-satu dan Jumat kuliah tujuh menit dan khotib dan acara Musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) acara panggung gembira dengan menampilkan semua bakat siswa karena di Pondok Pesantren ini mereka belajar dan setelah keluar dalam pengertian tamat dari pondok Pesantren mereka telah siap hidup ditengah-tengah masyarakat, menjadi imam dan hapal juz 30 dan ada pembinaan intensif tentang keterampilan menyelenggarakan kegiatan beragama seperti pembawa acara, penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya membuat mereka percaya diri setelah mereka tamat Pondok pesantren teknologi Riau ini (al-Khadar Hudri:11/4/2019)

h. Memperbaiki Sistem Evaluasi

Memperbaiki sistem evaluasi dari perilaku menyontek adalah dengan mensterilkan ruangan ujian dari kemungkinan-kemungkinan abahwa anak ada yang membawa catatan. Pengawasan ujian terlebih dahulu masuk kedalam ruang ujian dan menjauh barang bawaan siswa yang kemungkinannya siswa menyontek dalam ujian terkecuali alat tulis memang dibenarkan anak membawanya kedalam ruang ujian. Ujian diawasi mulai dari proses awal ujian sampainya berakhir ujian bahwa guru pengawas tetap berada didalam kelas. Selama ujian guru tidak diperkenankan meninggalkan ruang ujian. Tidak dibenarkan kepada siswa untuk mencoret lembaran soal

dan lembaran jawaban. Lembaran jawaban tidak dibenarkan dipindahkan dari tempat duduk masing-masing.(al-Khadar Hudri:13/4/2019)

- i. Buat instrument evaluasi yang valid dan reliable (tepat dan tepat)

Soal ujian sebelum dilaksanakan ujian juga dilakukan pengujian terhadap validitas soal dan realibilitas soal dan menggunakan analisis butir soal yaitu dengan analisis Jon karena Jon ini yang membuat analisis tersebut maka disebut dengan analisis Jon dengan cara diujikan soal kepada siswa dari jawaban siswa dapat diketahui mana soal yang dapat jawab dengan baik oleh siswa dan soal yang paling mudah dan mana soal paling sulit dan soal yang tidak terlampau sulit dijawab oleh siswa maka dapat diketahui soal yang validitas soal yang baik dengan menggunakan Analisis Jon. (Gusrizal:13/4/2019)

- j. Terapkan pemberian skor yang objektif

Pemberian skor hasil evaluasi siswa sudah dilakukan dengan sangat objektif dan setiap soal dipersiapkan lembaran jawabannya baik bentuk soalnya essay maupun bentuk soal objektif tetap ada kunci jawaban sehingga apabila diadakan pemeriksaan silang maka murid tidak dirugikan (Gusrizal:13/4/2019)

- k. Lakukan pengawas ujian dengan ketat

Pelaksanaan ujian dilakukan dengan pengawasan yang ketat tapi bersifat santai dan tidak kaku dan tidak kejam dan tetapi pelaksanaan ujian tetap diawasi dari sampai awal ujian sampai berakhirnya ujian pengawasan ujian tetap berada didalam kelas sampai berakhir ujian dilaksanakan.(Gusrizal:13/4/2019)

- l. Berlaku objektif dan terbuka dalam memberikan penilaian.

Pemberian skor nilai kepada hasil ujian siswa juga dilakukan dengan objektif. Hasil ujian siswa ditampilkan dan diberitahukan kepada siswa dan siswa dibenarkan mempertanyakan hasil ujiannya dan lembaran jawaban siswa dikembalikan kepada siswa setelah diperiksa hasil ujiannya oleh guru. Guru-guru sangat terbuka dengan hasil ujian siswa tidak ada yang dirahasiakan hasil ujian siswa hal ini dilakukan supaya mengerti dengan kemampuan mereka sendiri dan bermaksud juga untuk membina mereka menjadi orang yang jujur oleh karena itu guru terlebih dahulu memperlihatkan kepada siswa dengan sikap jujur dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tahu dengan hasil ujian mereka (Gusrizal:13/4/2019)

- m. Tunjukkan keteladan dalam berperilaku

Guru secara umum selalu menampilkan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa oleh karena guru tidak

mbolehkan siswa melakukan ujian dengan menyontek. Guru memberikan tindakan khusus kepada siswa yang menyontek tidak seperti kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa.(Mantiq Alamuddu:13/4/2019)

4. Menerapkan Pendidikan Kejujuran Mengatasi Perilaku Menyontek

a. Memberikan pengajaran secara terus menerus

Membina kejujuran selalu siswa diingatkan untuk selalu bersikap jujur, berkata harus jujur dan diingatkan kepada siswa harus jujur walaupun kita dalam keadaan salah sekalipun harus diakui dengan kejujuran dan itu dilakukan serta diingatkan secara terus menerus kepada siswa. (Gusrizal:13/4/2019)

b. Pengajaran yang terintegrasi secara umum

Guru mata pelajaran umum selalu mengaitkan materi pelajaran dengan agama Islam sedang guru mata pelajaran agama Islam selalu mengaitkan materi pelajaran dengan keilmuan lainnya. Guru selalu menjelaskan materi pelajaran berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadist jadi nuansa belajar selalu tidak terlepas dengan ajaran Islam. Guru sebelum belajar juga membawa siswa untuk berdoa.

c. Memberikan keteladanan

Semua guru mengedepankan kejujuran, guru tidak boleh berjanji kepada siswa tetapi guru sendiri tidak menepati janji tersebut. Guru tidak boleh berbohong kepada siswa dan kalau

guru salah juga harus mengakui kesalahannya dihadapan murid.(Gusrizal:15/4/2019)

d. Membiasakan berperilaku

Hal ini lakukan dengan penerapan ketentuan pondok pesantren diantaranya tidak dibenarkan menggunakan milik teman walaupun kita sangat membutuhkan atau kita tidak punya misalnya pakaian basa lalu siswa tidak dibenarkan untuk menggunakan pakaian teman lainnya.
(Gusrizal:15/4/2019)

e. Mengadakan refleksi

Refleksi terhadap kegiatan pembinaan akhlak, kegiatan kepesantrenan selama belum pernah dilakukan. Selama ini banyak melakukan kegiatan pembinaan saja namun refleksi secara menyuruh dalam pengertian mengkritisi bagaimana kegiatan pembinaan ini dilakukan, bagaimana hasilnya, apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak siswa tersebut belum pernah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah apabila siswa melanggar ketentuan kegiatan kepesantrenan itu. (Gusrizal:15/4/2019)

f. Guru perlu menyelidiki perkembangan pola belajar siswa sebagai usaha pencegahan.

Guru memahami bahwa siswa sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu perilaku mereka adalah wujud dari proses pertumbuhan dan perkembangan emosional siswa dan hal ini harus disikap guru

secara psikologis dan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Teknologi Riau sangat paham dengan perkembangan siswanya.(Arif Lukman:15/4/2019)

- g. Bantulah siswa untuk menemukan jalan keluarnya dan berikan motivasi jika siswa merasa tidak siap untuk menghadapi tes dan merasa takut gagal.

Bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menghadapi kisi-kisi soal yaitu satu minggu sebelum ujian maka kisi-kisi soal ujian dan bahkan guru menjelaskan kembali oleh guru mata pelajaran. Memberikan nasehat ketika akan melaksanakan ujian bahwa ujian harus dikerjakan dengan tenang tapi cepat dan hati-hati jangan tergesa-gesa dan jangan pula sampai habis waktu soal juga selesai dikerjakan hal ini paling sering dilalukan untuk mengingatkan siswa jangan sampaikan gagal dikarena tidak selesai menjawab soal.(Gusrizal:15/4/2019)

- h. Berilah bantuan dan bimbingan pada siswa dalam belajar dirumah.

Pengasuh asrama juga melakukan bimbingan belajar bersama-sama diluar jam pelajaran terutama terkaitan materi pelajaran yang sulit untuk pelajari siswa maka pengasuh asrama pondok pesantren yang membimbing mereka, hal ini selalu dilakukan setelah shalat ashar.(Gusrizal:15/4/2019)

- i. Berikan penjelasan tentang keburukan menyontek kepada siswa

- j. Hal ini selalu diingatkan kepada siswa bahwa menyontek adalah perilaku merugikan diri sendiri, menyontek adalah perilaku berbohong dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri bahkan perilaku menyontek awal dari kegiatan koruptor hal ini paling sering diingatkan dalam berbagai kegiatan dalam berbagai kesempatan dan selalu membesarkan hati siswa bahwa mereka adalah mampu dalam mencapai hasil yang baik dan menyontek adalah perilaku perbuatan berbohong dan kalau itu dilakuak akan sering melakukan kebohongan.
- k. Jika kemampuan siswa dibawah standar, maka berilah tambahan belajar diluar jam sekolah
Siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar selalu berkonsultasi dengan guru disamping juga dilakukan kegiatan remedial secara formal terutama di mata pelajaran eksak dibimbing dengan membuat tugas-tugas (Gusrizal:15/4/2019)
- l. Jika siswa ketahuan menyontek, jangan dihukum atau diejek, namun berilah kesempatan untuk bertanggung jawab
Guru dan pihak madrasah tidak pernah menghakimi siswa walaupun mereka melakukan menyontek justru tetap diberikan motivasi kepada siswa (Gusrizal:15/4/2019)
- m. Pujilah atas usaha terbaiknya dan hargailah.
Guru dan pihak madrasah tetap menghargai mereka selalu mereka melaksanakan sanksi menyontek yang mereka lalukan

yaitu mereka harus ujian diruang panitia ujian sendiri namun mereka tetap dinasehati (Gusrizal:15/4/2019)

- n. Jangan membuat siswa merasa rendah
Guru dan pihak madrasah tidak pernah membiarkan siswa yang pernah melakukan menyontek dalam ujian (Gusrizal:15/4/2019)
- o. Bersikap tenang, jika siswa mengakui perbuatan curang yang dilakukan karena kemauannya sendiri
Guru tetap dengan tenang menghadapi siswa yang melakukan menyontek walaupun guru menunjukkan sikap tidak suka kepada perilaku menyontek tersebut (Gusrizal:15/4/2019)

Lampiran-lampiran

HASIL OBSERVASI

1. Observasi ini peneliti lakukan mulai sejak tanggal 10 Desember 2019 observasi dilakukan di Kelas, I, kelas II dan kelas III Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa dan siswi mengikuti ujian semester ganjil. Observasi ini adalah observasi pendahuluan yang hasilnya sudah penulis tuangkan pada bahagian pendahuluan.
2. Observasi pada tanggal 11 Februari 2019 dikelas I MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi mengikuti ujian tengah semester.
3. Observasi pada tanggal 12 Februari 2019 dikelas II MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi mengikuti ujian tengah semester.
4. Observasi pada tanggal 13 Februari 2019 dikelas III MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi mengikuti ujian tengah semester.
5. Observasi tanggal 25 Februari 2019 seluruh siswa/siswi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi upacara bendera hari senin.
6. Observasi pada tanggal 26 Februari 2019 (selasa) dikelas I MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas.

7. Observasi pada tanggal 27 Februari 2019 (Rabu) dikelas II MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas
8. Observasi tanggal 28 Februari 2019 (Kamis) dikelas III MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas
9. Observasi tanggal 1 Maret 2019 (Jumat) dikelas III MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa sholat Jum'at.
10. Observasi juga dilakukan pada tanggal 3 Januari kegiatan upacara Hari Amal Bhakti (HAB) Kementrian Agama 2019 di halaman Pondok Pesantren Teknologi Riau dan
11. Observasi Kegiatan muhadharah pukul 19:15 sd 20:10 Senin sd Rabu,
12. Observasi kegiatan pertanian tanggal 11 April 2019 dilahan budidaya pertanian,
13. Obervasi kegiatan otomotif tanggal 11 April 2019 dibengkel dan obervasi kegiatan pelatihan komputer 11 April 2019 di laboratorium computer
14. Observasi diruang komputer siswa pelatihan komputer yang dibimbing oleh guru Pembina
15. Observasi diruang guru Bimbingan Konseling (BK) siswa yang memanfaatkan jasa guru konseling untuk berkonsultasi